

KEBIJAKAN PENEGAKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Herni hartati, Jeeny Rahmayana, Aulia Tri Oktaviani, Azizah Abi Jasmine, Isti Safitri Khasanah, Siska Amalia

Email : hernihartati1986@gmail.com , jeenyrahmayana6@gmail.com, auliaoktaviani937@gmail.com, azizahabi18@gmail.com, istisafitri12@gmail.com, siskaamaliaaaa22@gmail.com
Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, menggali dan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Tentang penegakan disiplin peserta didik disekolah dasar dan diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan dalam penegakan disiplin pesera didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah, dengan subjek kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan para peserta didik. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam proses untuk menegakkan disiplin peserta didik dilaksanakan melalui beberapa kebijakan, yaitu: 1) Kebijakan penegakan disiplin peserta didik 2) Menetapkan aturan disekolah dan didalam kelas, 3) Memantau perilaku disiplin peserta peserta didik dengan membuat buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik, 4) Sanksi pelanggaran, 5) Melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Kata kunci : Kebijakan, Disiplin peserta didik, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah

Abstract

This study aims to find out, study, explore and describe the Implementation of Policies on Enforcing Student Discipline in Elementary Schools and it is hoped that policies that support success in upholding student discipline can be found. This research was conducted using a qualitative method, research conducted at Al Hidayah Integrated Islamic Elementary School, with the subject of the principal, teachers, educators and students. The research data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the research that the authors conducted show that in the process of enforcing student discipline it is carried out through several policies, namely: 1) Policy for enforcing student discipline 2) Establishing rules at school and in the classroom, 3) Monitoring student discipline behavior by making a monitoring book students' daily activities, 4) sanctions for violations, 5) involving school principals, teachers, and parents.

Keywords : Policy, student discipline, Integrated Islamic Elementary School Al-Hidayah

PENDAHULUAN

Penegakan disiplin peserta didik sangat penting bagi sekolah untuk mengembangkan peserta didiknya menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik yang disiplin menjalani pola hidup tertata dan teratur, dan peserta didik yang terbiasa disiplin dapat mengembangkan kepribadian yang positif dan berprestasi.

Disiplin adalah keadaan yang timbul dan terbentuk dari suatu proses dan pola tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan kedisiplinan. Andre (1981) mengemukakan bahwa disiplin harus didefinisikan sebagai kondisi atau upaya untuk mengubah perilaku dengan bantuan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Menurut Lindgren (1980), disiplin adalah proses pemantauan kepatuhan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan hukuman bagi mereka yang melanggar peraturan. Kedisiplinan seseorang mudah terlihat di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan terutama di lingkungan sekolah dimana banyak peraturan sekolah yang dilanggar oleh peserta didik yang kurang disiplin. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tentunya setiap peserta didik tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

Setiap peserta didik harus dapat berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat disebut dengan disiplin sekolah atau tata tertib sekolah. Menegakkan disiplin sekolah dengan demikian merupakan upaya untuk menjaga perilaku peserta didik dengan cara menghindari penyimpangan dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah. Misalnya, datang tepat waktu, aturan berpakaian untuk peserta didik, aturan belajar untuk peserta didik, dll.

Dalam penegakan disiplin peserta didik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan khususnya di lingkungan sekolah terkadang juga diterapkan melalui hukuman (*sanksi*) atas perilaku yang tidak tertib atau pelanggaran aturan. Namun, penjatuhan hukuman (*sanksi*) ketika menggunakan metode pendisiplinan terkadang kontroversial, karena berujung pada kekerasan fisik dan mental.

Oleh karena itu, sekolah dasar dan guru khususnya harus memahami tujuan penegakan disiplin di lingkungan sekolah. Menurut Maman Rachman tujuan disiplin sekolah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Menuntut kebiasaan baik dari peserta didik yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Kebijakan penegakan disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah belum jelas oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Kebijakan Tentang Penegakan Disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah". Penulis melakukan observasi sebanyak 2 kali pada tanggal 31 Mei 2023 dan 05 Juni 2023, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah Jl. Datuk Tunggal Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran tentang bagaimana penegakan disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah. Nasir (2005:55) Penelitian deskriptif bertujuan sebagai gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak melakukan akumulasi data dasar belaka. Penelitian ini kami laksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah dengan subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. (Moleong, 2000:135) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara dilakukan untuk menjangkau data dan informasi mengenai kebijakan penegakan disiplin peserta didik yang dilakukan di sekolah. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana implementasi yang dilakukan pihak sekolah dalam menegakkan sikap disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar kegiatan peserta didik, tata tertib sekolah, tata tertib peserta didik, buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik yang dibuat oleh guru untuk peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Dalam upaya menegakkan sikap disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah dibuatlah beberapa kebijakan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Berbagai kebijakan yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Kebijakan Penegakan Disiplin Peserta Didik. Kebijakan penegakan disiplin peserta didik yang dibuat oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah adalah membuat daftar kegiatan sehari-hari peserta didik agar terjadwal dan tepat waktu, membuat tata tertib sekolah dan tata tertib peserta didik, memantau perilaku disiplin peserta didik dengan membuat buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik, menetapkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib dan melibatkan orang tua, guru, tenaga pendidik dan peserta didik untuk mendukung keberhasilan kebijakan penegakan disiplin peserta didik.

Di dalam daftar kegiatan sehari-hari peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik mulai dari shalat subuh hingga jam tidur. Menurut keterangan kepala sekolah pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para peserta didik agar melakukan segala hal secara terjadwal dan teratur. Tentunya kebijakan ini dapat menciptakan individu yang disiplin dan tepat waktu, ini akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik saat ini dijenjang pendidikan bahkan hingga masa depan di dunia pekerjaan. Guru sebagai pembimbing para peserta didik tentunya harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan selalu memantau perilaku peserta didik, memberikan nasehat dan pengarahan agar peserta didik mengikuti dan mematuhi segala aturan, tata tertib dan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah. Daftar kegiatan sehari-hari siswa SDIT Al Hidayah Pekanbaru adalah sebagai berikut :

NO	JAM	KEGIATAN
1	05.00-05.30	Sholat shubuh
2	05.30-06.30	Persiapan pergi sekolah
3	07.15-07.40	Dzikir pagi disekolah
4	07.40-11.50	Belajar disekolah
5	12.00-13.10	Sholat dzuhur
6	13.10-14.00	Belajar disekolah
7	14.00-15.00	Sholat ashar
8	15.00-15.30	Dzikir petang
9	15.30-15.50	Mengerjakan PR
10	15.50-16.40	Bermain
11	16.40-17.30	Mandi sore
12	17.30-18.00	Sholat magrib
13	18.00-18.15	Muroja'ah
14	18.15-19.00	Makan Malam
15	19.00-19.30	Sholat isya
16	20.00-21.30	Mengulang Pelajaran (hafalan)
17	21.30	Tidur

Dalam hal ini mengingat bahwa untuk mendukung keberhasilan kebijakan penegakan disiplin peserta didik dibuatlah daftar kegiatan sehari-hari peserta didik yang penyusunan dan pelaksanaannya melibatkan 3 komponen penting yaitu guru, orang tua, dan peserta didik. Masing-masing komponen yang mendukung keberhasilan kebijakan tersebut harus saling bekerja sama. Demikian pula yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah bahwa orang tua perlu ikut serta terlibat secara aktif dalam mendukung keberhasilan kebijakan penegakan disiplin peserta didik yang dibuat oleh sekolah.

Kedua, Menetapkan Aturan Disekolah dan Didalam Kelas. Berbicara tentang kedisiplinan memang tidak lepas dari aturan. Di SD Islam Terpadu Al Hidayah, beberapa tata tertib ditetapkan dan dituangkan kedalam tata tertib sekolah dan buku tata tertib peserta didik. Keduanya berperan sangat penting dalam mendisiplinkan seluruh warga sekolah. Tata tertib tersebut memuat berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan warga sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Memiliki peraturan sekolah dan peraturan peserta didik akan membantu peserta didik memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, dan konsekuensi atau sanksi jika melanggar peraturan sekolah.

Berikut ini beberapa point tentang tata tertib dan peraturan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah, adalah sebagai berikut: **JANJI PESERTA DIDIK**, yang berisi Kami peserta didik SDIT Al Hidayah, berjanji :Bertaqwa kepada Allah dan senantiasa taat kepada Rasulullah, Hormat dan patuh kepada Bapak dan Ibu Guru, Hormat dan patuh kepada orang tua, Menghormati dan menghargai kepada sesama teman, Belajar dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, Menaati tata tertib yang berlaku di SDIT Al Hidayah, Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik SDIT Al Hidayah.

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SDIT AL HIDAYAH yang berisi: Pertama, Hal Masuk SDIT Al Hidayah (Waktu masuk kegiatan pembelajaran pada pukul 07.15 WIB, Peserta didik harus hadir disekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum waktu masuk kegiatan pembelajaran, Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kedalam kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket: 1). Siswa absen (tidak masuk sekolah) hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat pening. 2). Urusan keluarga harus dikerjakan diluar jam kegiatan pembelajaran atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari efektif belajar).

Kedua, Kewajiban Peserta Didik (Patuh dan hormat kepada sekolah, guru dan pegawai, Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan dan ketelibatn kelas dan lingkungan sekolah, Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana milik sekolah, Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di sekolah umumnya, Membawa perlengkapan belajar yang sudah ada di tentukan dan tidak boleh pinjam meminjam. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, Ikut menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, Mengikuti kegiatan tahfiz dan tahsin, Mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang di tentukan, Mengikuti sholat zuhur berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan, Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai jadwal (Pramuka, pidacil, dan olahraga), Mengikuti seluruh kegiatan peserta didik yang diadakan oleh sekolah sesuai ketentuan yang berlaku, Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, Peserta didik yang absen harus izin kepada Wali Kelas dengan bukti surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua/wali), Saling menghargai antara sesama siswa, Mengikuti upacara bendera setiap hari senin pada jam 07.15 WIB, Membayar SPP selambat-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) pada tiap bulan).

Ketiga, Larangan Peserta Didik (Meninggalkan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Memelihara kuku dan berambut panjang, Memakai perhiasan dan berdandan yang tidak sesuai dengan syariat islam, Berpacaran/berduaduan dengan lawan jenis, Berada di kamar mandi yang tidak sesuai dengan ketentuan, Merokok di dalam dan di luar sekolah, Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama peserta didik, Mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran baik dikelasnya maupun dikelas lain, Berada atau bermain-main diluar perkarangan sekolah, Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antara teman, Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-gengan terlarang, Mengendarai kendaraan bermotor sendiri ketika berangkat ke sekolah, Membawa handphone ke sekolah, Mencatat atau menyemir rambut, Membawa teman dari luar sekolah).

Keempat, Pakaian (Ketentuan seragam peserta didik: a) Senin : seragam putih – Merah, kaos putih, lengkap dengan atribut, bagi peserta didik putri memakai jilbab sesuai ketentuan dan putra memakai peci putih. b) Selasa : Seragam Hijau kotak-kotak, kaos putih lengkap dengan atribut, bagi peserta didik putri memakai jilbab sesuai dengan ketentuan dan putra memakai peci putih. c) Rabu : Seragam Putih-Merah, kaos putih, lengkap dengan atribut, bagi peserta didik putri memakai jilbab sesuai dengan ketentuan dan putra memakai peci putih. d) Kamis : Seragam pramuka, kaos putih, lengkap dengan atribut, bagi peserta didik putri memakai jilbab sesuai dengan ketentuan dan putra memakai peci putih. e) Jum'at : Seragam Melayi, kaos putih, lengkap dengan atribut, bagi peserta didik putri memakai jilbab sesuai dengan ketentuan dan putra memakai peci putih. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah, Sepatu peserta

didik warna hitam polos bertali, Peserta didik putri memakai celana lejing yang menutup betis dan anak jilbab).

Kelima, Hak-hak Peserta Didik (Peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib, Peserta didik dapat meminjam buku-buku di perpustakaan selama tidak melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah maupun perpustakaan, Peserta didik berhak mendapat perlakuan yang sama selama tidak melanggar peraturan yang berlaku di sekolah).

Keenam, Lain-lain (Peserta didik yang sakit lebih dari 3 (tiga) hari harus menunjukkan surat keterangan sakit dari yang berwenang, Surat izin hanya berlaku 3 (tiga) hari dan apabila tidak masuk lebih dari 3 (tiga) hari harus ada surat izin berikutnya dan juga bisa menghubungi wali kelas melalui handphone, Semua peserta didik harus berpenampilan rapi dan agamis ;a) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara. b) Seragam yang dipakai dalam keadaan bersih dan rapi. c) Kuku dipotong rapi).

Pentingnya membuat peraturan sekolah dan peraturan kelas sesuai dengan pendapat Chiu & Chow (2011: 517) bahwa terciptanya budaya disiplin di sekolah dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu peraturan dan norma sekolah yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Oleh karena itu, kebijakan SD Islam Terpadu Al Hidayah tentang pengaturan sekolah dan tata tertib kelas adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin baik di lingkungan sekolah dan khususnya di dalam kelas. Pendapat lain tentang pentingnya tata tertib sekolah adalah pendapat Nucci & Narvaez (2008: 122) yang menjelaskan bahwa norma/aturan mengatur praktik dan menilai perilaku manusia. Demikian juga dengan peraturan sekolah. Aturan ini dibuat dengan tujuan memberikan orientasi kepada warga sekolah tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Demikian pula Curvin & Mindler (1999: 20) menyatakan bahwa aturan atau norma kelas adalah pusat untuk menegakkan tindakan disipliner dan menjaga ketertiban.

Ketiga, Memantau Perilaku Disiplin Peserta Didik Dengan Membuat Buku Monitoring Kegiatan Sehari-hari peserta didik. Buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik merupakan salah satu kebijakan yang dibuat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah untuk memantau perilaku disiplin peserta didik di rumah. Buku ini merupakan alat bagi guru untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah dalam hal disiplin beribadah, belajar dan kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan peserta didik. Kebijakan adanya buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik ini sebagai upaya untuk melakukan monitoring terhadap perilaku peserta didik di rumah yang mana tidak mungkin untuk diamati guru secara satu per satu. Untuk menjaga efektivitas penggunaan buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik ini tidak hanya peserta didik yang diberitahu tentang bagaimana pengisiannya, tetapi kepada orang tua juga diinformasikan tentang makna dan bagaimana buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik ini difungsikan agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada sekolah tentang perilaku peserta didik di rumah.

Di dalam buku ini terdapat kegiatan-kegiatan sehari-hari peserta didik yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan harus diisi langsung oleh wali murid setiap harinya. Wali murid harus membubuhkan tanda ceklis (✓) pada setiap kolom setelah peserta didik melaksanakan aktifitasnya, wali murid dituntut untuk jujur dalam mengisi buku monitoring kegiatan sehari-hari ini dan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan

aktifitasnya maka wali murid dilarang untuk memberikan tanda ceklis (✓). Kegiatan kegiatan dalam buku ini adalah sebagai pertimbangan nilai raport. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan didalam buku ini tanpa alasan yang jelas maka akan diberikan hukuman (sanksi) yaitu ditugaskan untuk menuliskan surah An-Naba' atau An-Nazi'at dari ayat pertama hingga selesai sehabis jam pelajaran sekolah di dalam kelas, peserta didik tidak diperkenankan untuk pulang sebelum menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.



Gambar 1. Cover Buku Monitoring Kegiatan Sehari-hari Peserta Didik



Gambar 2. Isi Buku Monitoring Kegiatan Sehari-hari Peserta Didik

Adanya buku mentoring kegiatan sehari-hari peserta didik bertujuan untuk menjaga konsistensi antara kegiatan siswa di sekolah dan di rumah. Konsistensi ini harus terus dipantau dan dipertahankan untuk mendukung keberhasilan pendisiplinan sekolah terhadap peserta didik. Devine (2002: 310) berpendapat bahwa mendisiplinkan siswa memerlukan pengendalian waktu dan ruang untuk memantau perilaku siswa. Melalui pengelolaan ruang dan waktu, diharapkan kesadaran diri peserta didik akan muncul dan secara bertahap berkembang menjadi perilaku disiplin.

Keempat, Sanksi Pelanggaran. Setiap pelanggaran tentunya memiliki sanksi nya masing-masing. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah telah menetapkan beberapa sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, ini merupakan suatu kebijakan dari sekolah agar menciptakan rasa jera, menyesal dan takut sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan atau kembali melanggar aturan. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan mendapatkan point, mulai dari pelanggaran yang

bernilai 10 point hingga pelanggaran yang bernilai 300 point. Bentuk prosedur penanganan dari pelanggaran ini ada beberapa tahap yaitu :

TAHAP	JUMLAH SKOR	BENTUK PENANGANAN
I	25	Peringatan tertulis I Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani peserta didik, orang tua dan wali kelas
II	100	Peringatan tertulis II Panggilan orang tua Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani peserta didik, orang tua, wali kelas dan Waka kesiswaan.
III	200	Peringatan tertulis III Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani peserta didik, orang tua, wali kelas, Waka kesiswaan dan kepala sekolah
IV	250	Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani peserta didik, orang tua, wali kelas, Waka kesiswaan dan kepala sekolah Orang tua ikut menunggui peserta didik sampai pulang.
V	300	Peserta didik dikembalikan kepada orang tua/wali.

Semua ketentuan diatas tentunya telah mendapat persetujuan dari pihak orang tua/wali. Orang tua peserta didik akan diminta untuk mengisi surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia membimbing dan mengawasi peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah dan bersedia anaknya akan diberi sanksi yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah jika melakukan pelanggaran berupa : Teguran, di skors dalam waktu tertentu, dikembalikan kepada orang tua/wali.

(Tulus tu'u : 2004) mengemukakan bahwa sanksi diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, peserta didik menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang buruk dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang serupa atau yang lain. Peserta didik yang lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

Kelima, Melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua. Kepala sekolah memiliki beberapa peran yaitu: (1) Peran kepala sekolah sebagai manejer (*manager*), (2) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), (3) Peran kepala sekolah sebagai administrator, (4) Peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*). Kepala sekolah diharapkan berperan aktif dalam membuat dan melaksanakan kebijakan yang menjaga kedisiplinan peserta didik. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah memotivasi guru dan wali kelas, memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan memberikan sanksi kepada peserta didik serta mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah, (Sakban, Dkk: 2020) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan suatu proses manajemen yang memonitor seluruh atau setiap kegiatan untuk

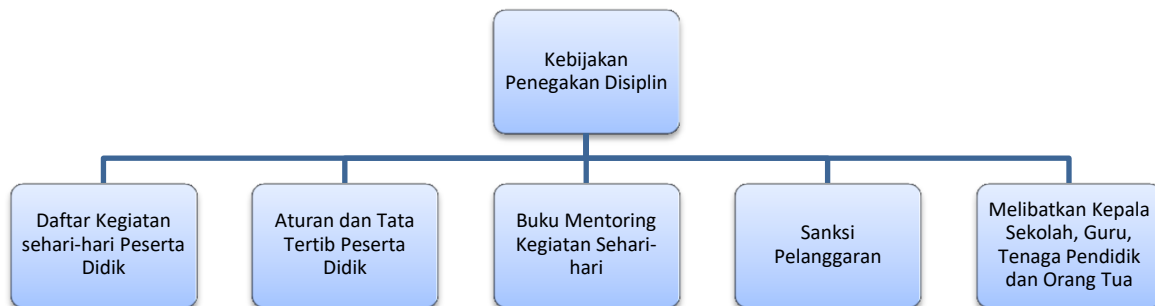
memastikan bahwa aktivitas-aktivitas diselesaikan dan direncanakan serta memperbaiki setiap penyimpangan yang signifikan.

Beberapa upaya di atas merupakan bentuk pertanggungjawaban dan bentuk penanggulangan masalah disiplin sekolah. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya. Hal ini dikarenakan sikap, contoh, tindakan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar peserta didik dapat merasuk begitu dalam ke dalam hati peserta didik, dan pengaruhnya terkadang melebihi pengaruh orang tua di rumah. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai upaya untuk menanamkan kedisiplinan, antara lain: Pertama, guru harus bisa memberi contoh dalam hal disiplin. Kedua, guru diharapkan senantiasa menanamkan kepada peserta didik pentingnya kedisiplinan dalam belajar untuk mencapai hasil yang terbaik melalui pembinaan dan yang terpenting melalui keteladanan guru. Ketiga, guru dan sekolah menerapkan aturan yang jelas dan tegas, sehingga mudah diikuti dan dapat menciptakan suasana ramah belajar.

Keterlibatan orang tua dalam keberhasilan penegakan disiplin di kalangan peserta didik di sekolah merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang memungkinkan orang tua untuk menegakkan disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di rumah. Selain itu, orang tua memberikan informasi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan aktivitas dan perilaku peserta didik di rumah. Jika perilakunya positif maka akan diperkuat, sedangkan jika perilakunya menyimpang atau negatif maka orang tua dan guru harus mengatasinya bersama. Keterlibatan orang tua dalam hal ini adalah kesaksian.

Keterlibatan orang tua dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002:4) yang menjelaskan bahwa hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Di samping itu, Chen & Gregory (2011:447) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan peserta didik akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator diantaranya perilaku peserta didik lebih positif, nilai menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin. Kepala sekolah, guru dan orang tua bekerja sama untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik. Mereka memiliki peran yang sangat penting dan memiliki peran tersendiri dalam membantu keberhasilan kebijakan penegakan disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah.

SKEMA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENEGAKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK



DISKUSI

Implikasi penelitian difokuskan pada 5 pokok pembahasan, yaitu yang pertama, kebijakan penegakan disiplin berupa daftar kegiatan sehari-hari peserta didik. Dampak dari kebijakan ini berhasil membuat peserta didik memiliki jadwal yang teratur. Hal ini sangat bagus dalam membiasakan kegiatan-kegiatan positif peserta didik di sekolah dan di rumah. Yang kedua, aturan dan tata tertib sekolah. Peraturan di SDIT Al Hidayah dibuat agar para peserta didik mengetahui batasan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Peraturan ini meliputi berbagai hal menyangkut proses pembelajaran maupun sikap peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang taat aturan di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Yang ketiga, buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik, dengan adanya buku ini akan mampu membantu guru memantau bagaimana peserta didik menerapkan kedisiplinannya. Diharapkan pengisian buku monitoring dapat terus dijalankan dan diisi setiap hari sebagai mana mestinya oleh orang tua peserta didik. Yang keempat, sanksi pelanggaran, sanksi pelanggaran digunakan untuk memberikan efek jera untuk peserta didik yang melanggar aturan. Kepala sekolah, guru dan orang tua harus lebih tegas saat memberikan sanksi agar peserta didik mengetahui akibat dari perbuatannya sendiri sehingga bisa berhenti melakukan pelanggaran. Yang kelima, melibatkan orang tua. Kedisiplinan peserta didik dapat dipantau dengan bantuan orang tua. Orang tua memiliki peran yang besar dan sangat penting. Karena orang tua adalah pondasi utama dalam membangun karakter peserta didik dan peserta didik juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya di rumah. Orang tua harus lebih sabar, tegas, serta serius dalam usaha mendisiplinkan peserta didik.

KESIMPULAN

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan penegakan disiplin peserta didik yang dibuat oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hidayah adalah membuat daftar kegiatan sehari-hari peserta didik agar terjadwal dan tepat waktu, membuat tata tertib sekolah dan tata tertib peserta didik, memantau perilaku disiplin peserta didik dengan membuat buku monitoring kegiatan sehari-hari peserta didik, menetapkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib dan melibatkan orang tua, guru, tenaga pendidik dan peserta didik untuk mendukung keberhasilan kebijakan penegakan disiplin peserta didik. Kebijakan ini dibuat untuk menciptakan individu yang disiplin dan tepat waktu, ini akan sangat

berguna bagi kehidupan peserta didik saat ini dijenjang pendidikan bahkan hingga masa depan di dunia pekerjaan. Dengan adanya penegakan disiplin ini juga dibuat agar memberikan tuntunan kepada warga sekolah tentang perbuatan apa saja yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan menjelaskan bahwa aturan atau norma lingkungan sekolah yang merupakan pusat untuk terlaksananya kebijakan kedisiplinan dan menjaga ketertiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre E. Sikulu. (1981). *Personal Administration and Human Resource Management* Jalta Wiley & Sons, Inc Santa Barbara.
- Chen, W.B., & Gregory. (2011). *Parental Involvement In The Prereferral Process: Implications For Schools*. Remedial and Special Education, 32 (6).
- Chiu, M.M., & Chow, B.W.Y. (2011). *Classroom Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, And Cultural Differences*. Journal Of Cross-Cultural Psychology.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. (1999). *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Devine, D. (2002). *Children's Citizenship and the Structuring of Adult Child Relations in the Primary School*. Childhood.
- Henry Clay Lindgren. (1980). *Educational Psychology In The Classroom*. Oxford University press, New York.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook Of Moral And Character Education*. New York: Routledge.
- Sakban, S. (2020). *Upaya Kepala Daerah Dalam Percepatan Pembangunan Pendidikan di Provinsi Jambi*. WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman
- Sheldon, S. B & Epstein, J. L. (2002). *Improving Student Behavior And School Discipline with Family and Community Involvement*. Education And Urban Society.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.